

Meningkatkan Kemampuan Sikap Percaya Diri Anak Kelompok B Melalui Metode Bermain Eksperimen Tk Islam Terpadu Mutiara Surabaya

Nur Khaula¹, Hajerah², Sitti Hafsa³

¹TK Islam Terpadu Mutiara Surabaya, ²Universitas Negeri Makassar, ³TK Taman PAUD Doa Ibu Makassar

nurkhaula78@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh data observasi kelas yang menunjukkan kemampuan sikap percaya diri anak belum berkembang secara optimal. Menindaklanjuti hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan sikap percaya diri anak kelompok B TK Islam Terpadu Mutiara Surabaya melalui metode bermain eksperimen. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif menggunakan subyek penelitian adalah anak didik kelompok B TK Islam Terpadu Mutiara Surabaya pada semester II 2020/2021 yang berjumlah 25 anak. Pengambilan data diperoleh dengan menggunakan teknik observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif. Dari penelitian yang dilakukan, mendapatkan hasil kemampuan sikap percaya diri anak berkembang sesuai harapan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode bermain eksperimen dapat meningkatkan kemampuan sikap percaya diri anak kelompok B TK Islam Terpadu Mutiara Surabaya.

Kata Kunci : Sikap percaya diri, Metode, Bermain, Eksperimen

1. PENDAHULUAN

Usia PAUD adalah masa yang paling tepat sebagai masa peka belajar untuk mengembangkan semua potensi anak. Peranan stimulasi mempunyai peranan penting dalam mengembangkan potensi anak yang berguna untuk memaksimalkan pertumbuhan struktur dan fungsi organ kecerdasan di masa emas anak. Konsep ini berbasis pada pemberian perlakuan sebagai rangsangan untuk menghasilkan kinerja sistem saraf di masa pertumbuhan sehingga tercapai hasil yang optimal. Landasan konsep ini mengacu pada hukum biologi bahwa organ yang digunakan secara tepat akan tumbuh maksimal secara struktural maupun fungsional.

Hurlock (1978:250) mengutarakan bahwa perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Anak diharapkan dapat bersosialisasi dengan baik sesuai tahap perkembangan dan usianya, dan cenderung menjadi anak yang mudah bergaul. Anak mengalami perubahan sosial sesuai tingkat perkembangan anak. Pendekatan holistik sangat diperlukan guru dalam mengembangkan kemampuan anak TK karena kurangnya atau salahnya penanganan salah satu aspek perkembangan anak, akan dapat mengganggu perkembangan kemampuan anak.

Kurikulum terintegrasi bertujuan untuk membuat suatu kurikulum yang bermakna bagi anak-anak karena mendukung gaya belajar individu dan kecerdasan jamak

dan membantu anak membangun hubungan yang berarti ketika diberikan sejumlah informasi sesuai dengan cara kerja otaknya.

Sikap percaya diri adalah adalah suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam melakukan tindakan tidak terlalu sering merasa cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan, dan memiliki tanggung jawab atas keputusan dan tindakan yang dilakukan.

Bredenkamp (1997) menjelaskan akan pentingnya menciptakan aktivitas fisik harian yang mencakup banyak kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kompetensi dan kepercayaan dirinya.

Dworetzky, dalam Moeslichatoen R. (1996), bahwa melalui bermain anak belajar mengendalikan diri sendiri, memahami kehidupan, memahami dunianya. Jadi, bermain merupakan cermin perkembangan anak. Beberapa pendapat para ahli tentang nilai bermain adalah sebagai berikut:

- a) Vygotsky (1976) melihat bermain memiliki peranan langsung dalam perkembangan kecerdasan kognitif anak, yaitu dengan cara bermain simbolis.
- b) Bermain memberi kesempatan anak untuk menguji tubuhnya, melihat seberapa baik anggota tubuhnya berfungsi. Bermain membantu mereka merasa percaya diri secara fisik, merasa aman, dan mempunyai keyakinan diri. (Athey, 1984 dan Hendrick, 1986)
- c) Elkind (1981) melihat bermain sebagai suatu pelepasan atau pembebasan dari tekanan-tekanan yang dihadapi anak-anak.

Eksperimen atau percobaan adalah suatu kegiatan yang didalamnya dilakukan percobaan dengan cara mengamati proses dan hasil dari percobaan tersebut. Beberapa pendapat para ahli tentang hakikat metode eksperimen adalah sebagai berikut:

- a) Menurut Piaget dalam membelajarkan anak usia dini, khususnya sains dan matematika, harus bersifat konkret (nyata) dan aktif. Piaget menggambarkan bahwa dalam aktivitas anak “harus membentuk

sesuatu dan menemukan struktur dari percobaannya sendiri terhadap objek-objek itu”. Konsep Piaget tentang “aktivitas” adalah untuk mendorong kegiatan fisik dan mental. Metode belajar aktif harus dilibatkan untuk menggunakan pengalaman yang menarik bagi anak dan mendorong eksperimen dan eksplorasi untuk mengembangkan pertumbuhan intelektual.

- b) Menurut *Supriyadi*, metode Eksperimen adalah metode mengajar dan melakukan percobaan, lalu mengamati proses dan hasil percobaan. Kegiatan ini cukup efektif karena dapat membantu anak mencari atau menemukan jawaban, dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar.
- c) Menurut *Syaiful Bahri Djamarah* (2000), metode percobaan atau eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan.

Rasa aman secara psikologis merupakan hal penting yang harus dimiliki anak dalam proses belajar. Suasana yang menyenangkan akan mengundang anak menjadi lebih kreatif dibanding dengan suasana yang penuh tekanan (Shaffer, 1995)

Jean Piaget (1972, p. 27) membuat pernyataan tentang bagaimana anak belajar, yaitu sebagai berikut:”Anak seharusnya mampu melakukan percobaan dan penelitian sendiri. Pendidik, tentu saja, bisa menuntun anak-anak dengan menyediakan bahan-bahan yang tepat, tetapi yang terpenting agar anak dapat memahami sesuatu, ia harus membangun pengertiannya sendiri, ia harus menemukannya sendiri”.

Dalam kegiatan eksperimen itu terjadi proses berikir logis, analisis, kritis dan sintesis yang membangun suatu pengetahuan baru, terdapat kerja sama antar-individu untuk menghasilkan sesuatu. Selain itu, anak juga harus sabar menjalani langkah-langkah percobaan dan menunggu hasil dari proses yang telah dilakukannya. Dalam eksperimen anak juga perlu bergantian memakai alat,

tenang, berkonsentrasi dan berhati-hati dalam melakukan tindakan, membangun percaya diri.

Berdasarkan observasi terhadap pengembangan di kelas, ditemukan adanya masalah dalam proses belajar mengajar yaitu penggunaan media yang kurang menarik dan metode pengajaran yang monoton sehingga anak kurang tertarik dan belum bisa memiliki kemampuan sikap percaya diri secara benar. Kurangnya upaya guru untuk meningkatkan kemampuan dan strategi pembelajaran yang tepat dalam mengembangkan kemampuan sikap percaya diri anak. Media-media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan sikap percaya diri pada anak kurang menarik dan bervariasi

Berdasarkan pengamatan penulis pada Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Mutiara Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya, bahwa kemampuan sikap percaya diri anak dalam kegiatan bermain menggunakan metode eksperimen belum optimal. Adapun tanda-tandanya yaitu ada anak yang belum mampu menceritakan proses percobaan warna pelangi, belum mampu menggunakan banyak warna di kegiatan melukis.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Sikap Percaya Diri Anak Kelompok B Melalui Metode Bermain Eksperimen TK Islam Terpadu Mutiara Surabaya.

2. METODE

Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan penulis sebagai guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di kelas, dengan latar belakang pemberian stimulasi dalam mengembangkan kemampuan kepercayaan diri anak sebagai persiapan memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, serta memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar anak menjadi meningkat.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Tahapan penelitian tindakan pada satu siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Siklus ini berkelanjutan dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Islam Terpadu Mutiara, Jl. Kalilom Lor Indah Gg. Manggar No.2-4 Kecamatan Kenjeran Surabaya pada bulan Juni-Juli semester genap tahun pelajaran 2020-2021.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah peserta didik kelompok B TK Islam Terpadu Mutiara Kota Surabaya tahun pelajaran 2020-2021 sebanyak 25 orang peserta didik yaitu, 11 orang anak laki-laki dan 14 orang anak perempuan.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari beberapa siklus. Adapun langkah-langkah dalam siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Tahapan tindakan dapat di lihat pada bagan gambar 1

1. SIKLUS 1

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Penulis melakukan observasi atau pengamatan tentang kondisi anak didik di kegiatan pembelajaran di TK Islam Terpadu Mutiara. Penulis melakukan identifikasi masalah pembelajaran dan mengambil kesimpulan tentang kemampuan sikap percaya diri anak dalam kegiatan eksperimen, apakah telah berkembang sesuai harapan atau masih ada yang perlu ditingkatkan. Instrumen yang akan digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran perlu disiapkan terlebih dahulu sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas. Instrumen yang disiapkan meliputi:

- Skenario perbaikan pembelajaran sesuai dengan tema alam semesta di kelompok B pada kemampuan sikap percaya diri anak melalui bermain eksperimen.

- Menyiapkan media atau alat peraga.

- Menyiapkan lembar observasi

b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Langkah-langkah yang digunakan dalam pelaksanaan perbaikan sesuai pembelajaran dalam PTK adalah sebagai berikut:

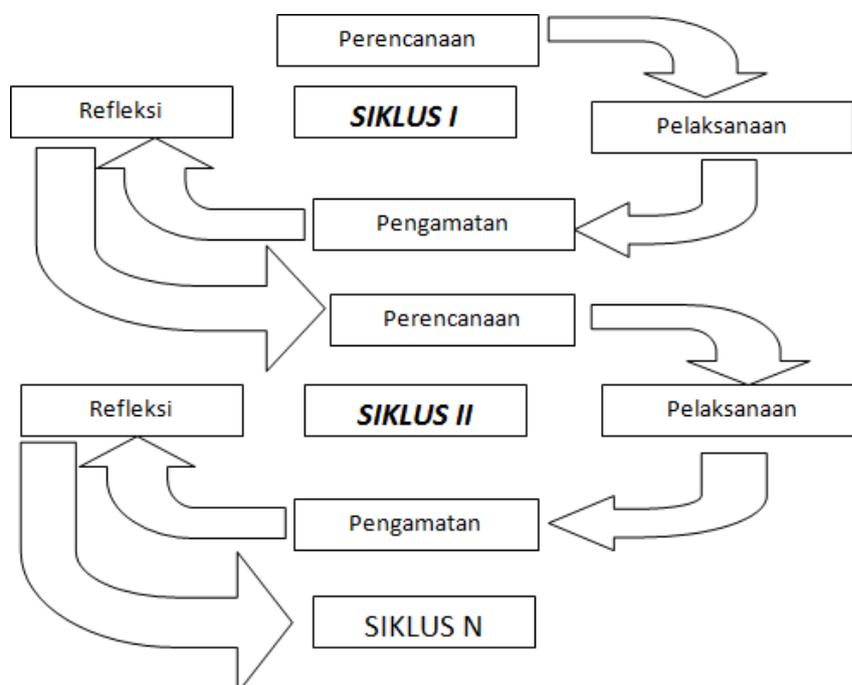
- Peneliti melakukan pembelajaran dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat.
- Peneliti menyiapkan teman guru sejawat sebagai pengamat yang membantu mendokumentasikan kegiatan belajar anak selama pembelajaran berlangsung.

c. Tahap Pengamatan (*Observasi*)

Guru melakukan pengamatan pembelajaran dengan menggunakan instrumen observasi yang telah dipersiapkan ketika pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran untuk menilai tujuan pembelajaran yang telah dicapai.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan evaluasi sehingga dapat dimungkinkan terjadi perbaikan-perbaikan yang dibutuhkan. Refleksi dilakukan setelah pembelajaran berlangsung dengan melihat hasil pengamatan. Hasil refleksi akan dianalisis kemudian akan digunakan sebagai perbaikan dan penyempurnaan disiklus dua



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, dkk. 2010:16)

2. SIKLUS 2

Tahapan prosedur kegiatan relatif sama dengan siklus pertama. Refleksi di siklus kedua ini merupakan evaluasi sehingga dapat dimungkinkan terjadi perbaikan-perbaikan yang dibutuhkan. Refleksi dilakukan setelah pembelajaran berlangsung dengan melihat hasil pengamatan. Hasil refleksi akan dianalisis kemudian akan

digunakan sebagai perbaikan dan penyempurnaan disiklus berikutnya. Apabila hasil pembelajaran sudah sesuai dengan yang diharapkan maka penelitian tindakan kelas yang dilakukan sudah selesai.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan lengkap maka dalam penelitian tindakan

kelas ini dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan penelitian yaitu:

- a. Observasi
Teknik ini dilakukan peneliti sebagai upaya pengamatan dan pencatatan secara langsung dan sistematis terhadap capaian perkembangan anak dalam meningkatkan kemampuan sikap percaya dirinya melalui metode bermain eksperimen.
- b. Tes
Merupakan instrument atau alat untuk mengukur kemampuan sikap percaya diri anak melalui kegiatan dengan menggunakan metode bermain eksperimen dalam bentuk pertanyaan atau latihan secara berkelompok sesuai dengan tahapan kegiatan yang telah ditentukan.
- c. Dokumentasi
Teknik dokumentasi ini dilakukan melalui kegiatan pengumpulan data dan menganalisisnya dari hasil kegiatan belajar anak melalui gambar hasil karya atau foto anak saat melakukan kegiatan sebagai pendukung data yang akurat dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi, maka data yang diperoleh di lapangan akan dianalisis secara kualitatif, yang merupakan gambaran aktivitas pembelajaran antara guru dan murid yang menggunakan metode bermain eksperimen untuk meningkatkan kemampuan sikap percaya diri anak dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada setiap siklusnya. Data dari hasil analisis berdasarkan indikator pemebelajaran. Data mengenai peningkatan kemampuan sikap percaya diri anak di analisis secara kuantitatif dan diberi makna, dengan menggunakan statistic deskriptif yaitu dengan skor rata-rata prosentase, nilai tertinggi dan nilai terendah yang dicapai setiap siklus.

Sugiyono (Mansur 2012: 47) menyatakan bahwa analisis daya dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Dimana :

P= jumlah

f = frekuensi N = populasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal dari peserta didik Kelompok B TK Islam Terpadu Mutiara Surabaya, sebelum dilakukan tindakan kelas adalah berdasarkan observasi terhadap kegiatan pembelajaran terdapat 15 anak belum mampu dalam mempunyai sikap percaya diri. Maka peneliti mengadakan kegiatan perbaikan, dengan melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas. Penulis merencanakan tindakan yang akan diberikan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan sikap percaya dirinya, dalam hal ini tindakan yang akan dilakukan oleh penulis adalah melalui metode bermain eksperimen.

Pada siklus 1 yang terdiri dari dua kali pertemuan, dimana pada pertemuan pertama kegiatan yang dilakukan adalah eksperimen membuat bentuk matahari secara berkelompok dan eksperimen warna pelangi , serta pertemuan kedua eksperimen membuat bentuk matahari yang berputar. Pada setiap kegiatan, anak-anak diminta untuk mengamati langkah-langkah kegiatan yang telah dicontohkan guru dan melakukan kegiatan tersebut dengan saling kerja sama dalam sebuah kelompok yang telah ditentukan.

Hasil Penelitian Siklus I

a. Rancangan Siklus I

Terdiri dari perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengamatan terhadap tindakan penelitian dan refleksi yang akan dilanjutkan pada rencana perbaikan untuk hasil yang lebih baik lagi. Penjelasan tentang komponen siklus seperti berikut ini :

1) Perencanaan

Pada tahapan ini, perencanaan yang dilakukan menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan

bagaimana tindakan tersebut akan di lakukan. Kegiatan perencanaan mencakup:

- a. Identifikasi masalah
- b. Analisis penyebab adanya masalah
- c. Pengembangan bentuk tindakan (aksi) sebagai pemecahan masalah.

2). Pelaksanaan

Dalam menentukan bentuk tindakan yang di pilih hendaknya mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Apakah tindakan yang di pilih telah mempunyai landasan berpikir yang telah sesuai dengan kajian teoritis maupun konsep.
- b. Apakah alternatif tindakan yang kita pilih mampu menjawab permasalahan pembelajaran yang terjadi.
- c. Bagaimanakah upaya dan cara dalam melaksanakan tindakan yang berbentuk strategi langkah-langkah setiap siklus pembelajaran di kelas.
- d. Bagaimana cara kita menguji tindakan sehingga dapat dibuktikan setelah terjadi perbaikan kondisian peningkatan proses dalam kegiatan pembelajaran kelas yang diteliti.

3). Pengamatan

Pada tahap ini, diperlukan ketelitian peneliti dalam mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah di susun, pengamatan secara cermat di lakukan terhadap pelaksanaan dari waktu ke waktu serta dampak dari proses dan hasil belajar, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Jenis data yang di himpun memang di perlukan dalam rangka implementasi tindakan perbaikan.
- b. Indikator pembelajaran harus dapat tergambarkan pada perilaku siswa dan guru secara terstruktur.
- c. Kesesuaian prosedur pengambilan data.

- d. Pemanfaatan data dalam analisis dan refleksi.

4). Refleksi

Pada tahap refleksi ini, merupakan sarana peneliti untuk melakukan pengkajian atau pemikiran ulang terhadap tindakan yang sebelumnya telah di lakukan, tentang apa yang belum dilakukan, apa yang sudah di capai, masalah apa yang belum terpecahkan, dan menemukan tindakan berikutnya yang perlu di lakukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang akan di lanjutkan pada siklus II.

Refleksi Siklus II

Dalam penelitian peneliti mendapatkan hasil positif, dimana kegiatan menumbuhkan sikap percaya diri anak melalui bermain eksperimen meningkat lebih baik daripada sebelumnya. Peningkatan sebesar 28% dari sebelum kegiatan perbaikan sebesar 40% (10 anak) menjadi 68% (17 anak) setelah perbaikan disiklus 2.

Peneliti akan menindaklanjuti perbaikan di siklus 2 dengan tujuan agar kemampuan siswa dalam menumbuhkan sikap percaya diri melalui metode bermain eksperimen menjadi meningkat lebih baik lagi.

Perbaikan pembelajaran disiklus 2 dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2021. Kegiatan perbaikan pembelajaran yang dilakukan peneliti bertujuan untuk lebih meningkatkan lagi kemampuan siswa dalam meningkatkan kemampuan sikap percaya diri melalui metode bermain eksperimen. Kemampuan siswa dalam sikap percaya diri meningkat dengan baik sebanyak 20%. Dari 68% (17 anak) disiklus 2 menjadi 88% (22 anak) disiklus 2.

Pembahasan Per siklus

1. Hasil Penelitian Siklus I

Kegiatan pengembangan meningkatkan sikap percaya diri kelompok B Semester 2 Tahun Pelajaran 2020-2021 TK Islam Terpadu Mutiara Surabaya yang berisi indikator rata-rata siklus 1.

Tabel 1. Indikator rata-rata siklus 1

No	Indikator	Total Prosentasi Nilai BSB + BSH
1	Eksperimen kreasi bentuk matahari	72 %
2	Eksperimen melukis dengan teknik cermin	64%
Prosentasi Rata- Rata		136 % 68 %

Jumlah keseluruhan anak dalam penelitian tindakan kelas sebanyak 25 anak. Prosentasi anak yang belum mampu mengoptimalkan sikap percaya dirinya sebesar 60% dari 25 anak yaitu sebanyak 15 anak. Sedangkan prosentasi anak yang sudah mampu mempunyai sikap percaya diri sebesar 40% yaitu 10 anak. Setelah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas siklus 2, prosentasi anak yang belum mampu mengembangkan sikap percaya dirinya mengalami penurunan sebesar 32% sedangkan yang sudah mampu mengalami kenaikan sebesar 28%. Sehingga anak yang mampu menumbuhkan sikap percaya diri bertambah 7 anak. Total keseluruhan anak yang mampu di siklus 2 menjadi 17 anak.

2. Hasil Penelitian Siklus II

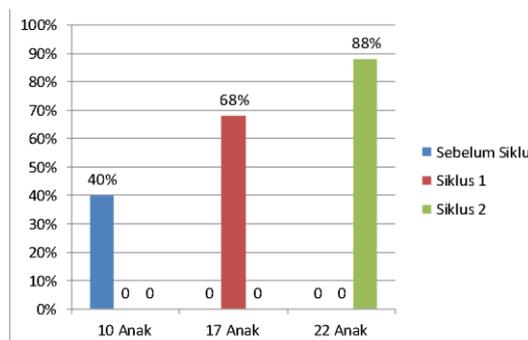
Dibawah ini terdapat tabel yang berisi indikator rata-rata siklus 2.

Tabel 1. Indikator rata-rata siklus 1

No	Indikator	Total Prosentasi Nilai BSB + BSH
1	Eksperimen warna pelangi	84 %
2	Eksperimen membuat bentuk matahari berputar	92 %
Prosentasi Rata- Rata		176 % 88 %

Setelah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas siklus 2 prosentasi anak yang mampu mengenal percaya diri mengalami peningkatan kembali sebesar 20% yaitu dari 68% menjadi 88% sehingga jumlah anak yang sudah mampu bertambah 5 anak. Total keseluruhan anak yang sudah mampu disiklus 3 sebanyak 22 anak.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas peneliti tidak akan menindaklanjuti Penelitian Tindakan Kelas dikarenakan sebanyak 88 % anak sudah mampu dalam mempunyai sikap percaya diri melalui metode bermain eksperimen.



Gambar 2. Diagram Peningkatan Kemampuan Sikap Percaya Diri Anak Melalui Metode Bermain Eksperimen

4. KESIMPULAN

Berdasarkan beberapa paparan data hasil penelitian dan hasil analisis data pada penelitian tindakan kelas, dapat peneliti simpulkan “Sebelum dilakukan perbaikan pada penelitian tindakan kelas, anak yang sudah memiliki kemampuan sikap percaya diri di kegiatan bermain eksperimen sebesar 40% dari 25 anak. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus 1 meningkat 28% menjadi 68% dan pada siklus 2 meningkat 20% sehingga mencapai 88%. Hal ini membuktikan bahwa perbaikan pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan sikap percaya diri melalui metode bermain eksperimen di TK Islam Terpadu Mutiara Surabaya telah mencapai standart penilaian pencapaian”.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT tiada terkira atas segala limpahan rahmat serta anugerahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah. Artikel ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat di kegiatan Program Profesi Guru

Dalam Jabatan (PPG Daljab) Universitas Negeri Makassar (UNM) angkatan 1 tahun 2021. Setelah menyelesaikan semua rangkaian kegiatan PPG Dalam Jabatan. Terwujudnya artikel ini tidak lepas dari bantuan semua pihak yang sangat besar manfaatnya bagi kami selaku penulis. Oleh karena itu dengan rasa hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat: Prof.Dr.H. Husain Syam, M.TP selaku rektor Universitas Negeri Makassar, Dr. H. Darmawang., M.Kes selaku Ketua Prodi PPG Universitas Negeri Makassar, Hajerah, S.Pd.,I.M.Pd selaku Dosen Pembimbing PPG Universitas Negeri Makassar, Siti Hafisah, S.Pd selaku Guru Pamong PPG Universitas Negeri Makassar, kedua orang tua tercinta, ayahanda Sukarmin dan ibunda Mursidah, serta seluruh keluarga besar, Tutik Enderwati, S.Pd selaku kepala kepala sekolah TK Islam Terpadu Mutiara Surabaya, teman guru seperjuangan angkatan I (05) tahun 2021, wali murid dan anak-anak hebat kelas B2-Umar tahun ajaran 2020-2021. Akhir kata penulis berharap Allah SWT berkenan membalas semua kebaikan semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dalam perbaikan dan penyempurnaannya. akhirnya, penulis berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan.

REFERENSI

- Gunarti, Winda. 2015 . *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka
- Hildayani, Rini. 2013. *Psikologi Perkembangan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2015. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Masitoh, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Musfiroh, Tadkirotun, M.Hum. 2013. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nugraha, Ali. 2014. *Dasar-dasar Matematika dan Sains*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Tedjasaputra, Mayke S. 2005. *Bermain, Mainan dan Permainan*. Jakarta: Grasindo.
- Wardhani, IGAK. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Yuliani Nurani Sujiono, dkk. 2013 . *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zaman, Badru. 2012. *Media dan Sumber Belajar TK*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- (Online).<https://www.qubisa.com/article/ pengertian-kepercayaan-diri-cara-meningkatkan-rasa-percaya-diri>. Diakses 4 Desember 2021